

## ABSTRAK

Sebagai salah satu kartel narkoba terkuat di Meksiko, Kartel Sinaloa telah memberikan ancaman bagi AS dan Meksiko. Jumlah peredaran narkoba di AS dan kematian akibat kekerasan di Meksiko menjadi permasalahan utama bagi kedua negara. Dilandasi kesamaan akar permasalahan tersebut, AS dan Meksiko menjalin kerjasama bilateral yang didasari prinsip *shared responsibility* yakni Merida Initiative. Sejak diresmikannya Merida Initiative pada tahun 2007, Merida Initiative yang diharapkan dapat mengurangi permasalahan narkoba dan kekerasan di AS maupun Meksiko, tidak berhasil mencapai target pembentukannya. Upaya AS dengan memberikan bantuan dana dan pelatihan bagi pemerintah Meksiko ternyata tidak juga berhasil menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kedua negara tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa permasalahan dan hambatan dalam kerangka kerjasama bilateral Meksiko dan AS melalui Merida Initiative sehingga terdapat kesulitan untuk mengatasi permasalahan peredaran narkoba ilegal di AS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatif dengan mengkaji secara kualitatif melalui kerangka TOC dan kerjasama bilateral melawan organisasi kejahatan. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat dua permasalahan yang menjadi hambatan Merida Initiative dalam operasionalisasinya, yakni kompleksitas struktur Kartel Sinaloa dan tidak tepatnya penggunaan strategi kerjasama militer. Kartel Sinaloa memiliki struktur yang unik dan sangat sulit untuk ditemukan pusat operasinya. Dengan memanfaatkan model hirarkis korporasi dan jaringan, Kartel Sinaloa telah menunjukkan stabilitasnya dalam pemasokan narkoba ke AS meski pemimpinnya telah di ekstradisi. Terlebih, penggunaan strategi militer oleh Merida Initiative yang tidak mengurangi kekerasan maupun pasokan narkoba ke AS, menunjukkan bagaimana Kartel Sinaloa berhasil menaklukkan tantangan yang ada.

**Kata Kunci:** Kartel Narkoba, Shared Responsibility, Merida Initiative, Kerjasama Bilateral, TOC

## ABSTRACT

The Sinaloa Cartel is known as one of the strongest narcotics cartels in Mexico that threatens the US and Mexico. The amount of narcotics circulation and the issue of US and Mexico violence are the main problems that triggered bilateral cooperation. The collaboration is carried out with the principle of shared responsibility and is called the Merida Initiative. Since the agreement of the Merida Initiative in 2007, the Merida Initiative, which is expected to reduce the problems of the two countries, has not succeeded in achieving its establishment targets. US efforts by providing financial assistance and training for the Mexican government did not succeed in resolving the problems faced by the two countries. This research aims to analyze the problems and obstacles in the framework of Mexico and US bilateral cooperation through the Merida Initiative so that there are difficulties in overcoming the problem of the circulation of illegal narcotics in the US. This research uses an explanatory method by studying qualitatively through the framework of transnational organized crime and bilateral cooperation against crime organizations. This study found that there are two problems that hinder the Merida Initiative in its operation, namely the complexity of the Sinaloa Cartel structure and the inappropriate use of military cooperation strategies. The Sinaloa cartel has a unique structure and it is very difficult to find its operations center. By utilizing the hierarchical model of corporations and networks, the Sinaloa Cartel has demonstrated its stability in supplying narcotics to the US even though its leader has been extradited. Moreover, the use of the military strategy by the Merida Initiative that does not reduce violence or supply narcotics to the US, shows how the Sinaloa Cartel successfully conquered the existing challenges.

**Keywords:** Narcotics Cartel, Shared Responsibility, Merida Initiative, Bilateral Cooperation, TOC

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala kemurahan-Nya, rahmat-Nya dan kebesarannya-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Kartel Sinaloa Sebagai Faktor Penghambat Merida Initiative Dalam Memberantas Perdagangan Narkotika Dari Meksiko Ke Amerika Serikat**”. Inspirasi Peneliti untuk membahas mengenai topik ini muncul karena ketertarikan peneliti terhadap upaya pemberantasan mafia-mafia besar di dunia.

Hal yang penulis pandang menarik dalam skripsi ini adalah adanya situasi kekacauan yang disebabkan oleh sekelompok penyelundup narkotika yang terus menjadi permasalahan kedua negara setiap tahunnya. Secara lebih rinci, skripsi ini melihat bagaimana Kartel Sinaloa dapat memberikan tantangan kepada Merida Initiative sebagai instrumen kebijakan untuk memberantas penyelundupan narkotika dari Meksiko ke Amerika Serikat. Hal ini menjadi sangat menarik mengingat Amerika Serikat merupakan negara hegemon yang juga pertama kali menjadi negara yang meredefinisi ancaman negara oleh kelompok non-negara. Hal ini menunjukkan adanya anomali terhadap sistem pada Merida Initiative yang telah disepakati oleh kedua negara karena seharusnya dengan kekuatan Amerika Serikat, tidaklah sulit untuk memberantas Kartel Sinaloa yang hanya merupakan segelintir kelompok penyelundup narkotika di Meksiko.

Akhir kata, Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan masukan selama proses pengerjaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini mampu memberikan kasus konkret dan pandangan berbeda dalam upaya pemberantasan masalah-masalah non organsiasional seperti penyelundup narkotika. Meskipun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, Penulis mohon maaf atas kekurangan dalam skripsi ini dan siap untuk menerima adanya kritik serta saran untuk perkembangan karya Penulis ke depannya.

**Surabaya, 17 Juli 2020**

**Lucky Yusuf Arsyah**

## HALAMAN TERIMA KASIH

**YaAllah**, terima kasih atas kebesaran dan bantuanmu sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah S1 Ilmu Hubungan Internasional dengan baik dan tepat waktu. Juga tentunya ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua **orangtua-ku** Pak Udin, dan Bu Diah serta Adikku Given yang telah memberikan segala dukungan dalam menjalani perkuliahan ini dengan sangat baik. Saya menyadari bahwa dalam menjalani perkuliahan ini, masih sangat jauh dari kata sempurna untuk membalas apa yang telah diberikan kepada saya.

Utamanya, ucapan terima kasih kepada **Bu Irma** sebagai pembimbing saya yang telah membantu sangat banyak pada proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan menjadi sebaik ini tanpa arahan beliau yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada saya dalam menyusun penelitian ini. Terima kasih Bu Irma sekali lagi atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing saya di masa akhir perkuliahan saya yang menjadi sangat berkesan. Akan selalu saya ingat pesan beliau untuk selalu menjadi kuat dalam segala proses mencapai sebuah tujuan *“tidak ada yang perlu ditakutkan, yang harus dilakukan adalah perjuangannya”*.

Untuk suporter lapangan utama saya pada penelitian ini, **Ajeng Pramaiswari** terimakasih banyak atas dorongan dan dukungan yang tak henti-hentinya kala saya berada di titik bawah pada proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih juga telah menjadi motivasi serta pengingat di indahnya tingkat akhir perkuliahan sehingga tidak lepas tanggung jawab terhadap apa yang telah saya mulai di awal masa perkuliahan ini. Inget ya *“Apapun makanannya minumnya?”*. *Thank you for the love and the joy you bring.*

Masuk ke deretan teman-teman sejawat HI UNAIR 2016. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada **Ni Made Citra** yang telah menjadi pembimbing, pengarah dan memberikan bantuan yang sangat banyak pada proses penulisan skripsi ini. Terimakasih Cit! gaakan jadi seperti ini skripsiku tanpa bantuanmu!. Juga kepada teman-teman seperbimbingan, **Bayu, Anggi, Dian, Icha Hulda dan Lain-lain**. Terkhusus 11 pejantan *“tanggung”* **Samin All Crew**

terimakasih telah memberi warna gelap pada perkuliahan saya: **Royhan aka polemsi party planner; Pepeng si pecinta hal besar-besar; Mbah Ardi si Kringet Netes; Jeremi Iler Maut; Ado Kentung; Garda Tinder Meier; Anu aka Meki Hunter; Kent Kicaumania; Dewa aka Penakluk Wanita; Paman Demos Herex Mania; Krisna Full Pasien.** Terimakasih sudah menjadi lampu merah, kuning dan hijau bagi seluruh kegiatan di masa kuliah saya. Harus lagi kita dipertemukan di senja-senja kenjeran, di malam kredo masjid agung dan di tempat-tempat lainnya. Semoga kita semua diberkahi dengan kebahagiaan selalu.

Terimakasih juga kepada **Markus HI 2011 dan Nadsyif**, yang menjadi rekan ngaji bersama. Serta **Sabe, Marsya, Dedev, Dibyo, Alif, Nimas, Qubba, Tamara Tongpo, Yasin, Ipul** dan seluruh rekan-rekan HI 16 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya berhutang banyak pelajaran dari kalian semua.

Terimakasih juga kepada **Ryan, Konde, Monit, Manyol, Agis, Allysha, Syafiq, Rizqo, Igan**, dan kawan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan semuanya, terimakasih telah menjadi teman seperjuangan selama di Magelang sampe diperkuliahan ini. Juga IKASTARA Surabaya yang sudah menjadi rumah kedua di Surabaya. Juga tidak lupa pengalaman menyenangkan dan tak terlupa yang telah diukir di benua biru bersama **“welcome to the club” Cyto, Okri, Jerkon, Dias, Naomi, Syarah, Rahmi, Kak Mia, Bobby, Kirey, Syaly, Delvi.** Selalu menyenangkan kalo mengingat masa-masa itu. Terimakasih atas keramahannya semuanya! Semoga kita bisa dipertemukan kembali dengan keadaan yang jauh lebih baik.

Paragraf ini khusus untuk para senior saya, Mas-mas saya selama di Surabaya dan jadi Mas saya selamanya, yang mengajarkan menjadi anak HI ditengah kebingungan saya, **Mas Juplek, Caraka, Ojan, Katong, Kimbal, Pepi, Ucup, Bafadal, Intip, Cimeng, Babon, Bima, Bebek dan lain-lain.** Dan jajaran wanita kuat 2014 **Mbak Sasa, Mbak Merry**, terima kasih atas ajaran baik dan sangat baik. Terima kasih juga cangkruk-cangkruknya, semoga saya bisa menyusul kesuksesan sampean-sampean ya mas dan mbak!

Untuk Sugiyanto connection **Ihza Memble** yang selalu bawa cerita natural dan **Hugo** yang telah meninggikan kos-kosan, ahhh selalu kangen dengan masa

kejayaan sugiyanto. Serta **Gus Ijul, Agam, Kebot, Edo Jontor, Porol, Rizki Batam, Arfani, Chandra, Aya, Ayang, Yuta, dan Bara.** Juga yang membantu dengan kelucuan-kelucuan cerita halunya anak 18 **Adya, Aldyth, Febrian, Winda, Feri, Bagas, Jeha, Rumi, Febrian,** dan adik-adik lainnya yang tidak dapat saya tulis semuanya. Terimakasih guys!

Untuk rekan belajar berpolitik saya di perkuliahan, **Mas Juplek lagi, Mas Cimeng lagi, Bobby “Pendekar Cinta” Tanaya, Partai Senja, Iqbal Yanuar, Rizkia Dinda, Umay, Ceming, Ameng, Randhika, Mas Lele, Mas Luky, Makara Bayu, Gopal** dan seluruh guru saya dalam melihat dunia kampus dari sisi yang berbeda, terimakasih atas bekal dan kepercayaan yang diberikan kepada saya. Doa saya menyertai kalian semua dalam melanjutkan kehidupan kerja.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang mau melepaskan ego, melawan malas dan berpikir keras.